

Original Research Paper

Kegiatan Finger Painting untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Hidayah Barabai

Hikmawati¹, Takasun², Mahdiati³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

²TK Rinjani DW Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³TK AL-Hidayah Barabai, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.1858>

Sitasi: Hikmawati., Takasun & Mahdiati (2022). Kegiatan Finger Painting untuk Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Hidayah Barabai. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 27 Juli 2022

*Corresponding Author:

Hikmawati, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: hikmawati@unram.ac.id

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak di TK Al-Hidayah Barabai melalui finger painting. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 bertempat di TK Al-Hidayah Barabai, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini sebanyak enam orang yang berusia 5 sampai 6 tahun. Metode pelaksanaan yaitu: 1) Guru memperlihatkan gambar tentang kegiatan finger painting; 2) Guru dan anak menyediakan alat dan bahan; 3) Guru memberi contoh, cara dan langkah-langkah finger painting; 4) Anak mulai mencampur warna untuk mendapatkan warna yang diinginkan; 5) Anak meletakkan atau mencelupkan jari ke warna yang sudah disiapkan anak; 6) Anak melakukan berulang-ulang sampai kegiatan menggambar selesai. Instrumen penilaian untuk aspek motorik halus menggunakan unjuk kerja. Pencapaian anak pada saat kegiatan finger painting yaitu: (1) Anak mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan finger painting; (2) Anak mampu melakukan pencampuran warna; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya. Rubrik Penilaian yaitu: BB (Belum berkembang dari semua pencapaian); MB (Mulai berkembang dari 1 pencapaian); BSH (Berkembang sesuai harapan dari 2-3 pencapaian); BSB (Berkembang sangat baik dari semua pencapaian). Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 3,33 yang berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Kegiatan melatih kemampuan motorik halus anak di TK Al-Hidayah Barabai melalui finger painting masih perlu dilakukan agar meningkat menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik).

Keywords: Finger painting, motorik halus, TK.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam upaya memaksimalkan perkembangan anak. Guru merupakan faktor penting dalam masa tumbuh kembang anak yang berdampak pada kehidupannya di masa depan. Pada

usia ini, anak belajar melalui berbagai kegiatan bermain yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam untuk memfasilitasi semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik (Askandari et al., 2014).

Perkembangan motorik anak terdiri atas perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Nababan & Tesmanto, 2021).

Perkembangan motorik kasar dapat diartikan sebagai perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contoh aktivitas untuk perkembangan motorik halus ini diantaranya yaitu menyusun balok, memindahkan benda dari tangan, menggantung, mencoret-coret, menulis dan sebagainya. Hal yang perlu dipahami adalah bahwa proses tahapan perkembangan setiap anak sama, namun dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda (R. Wahyuni & Erdiyanti, 2020).

Kemampuan koordinasi pergerakan anggota tubuh yang melibatkan mata dan tangan agar dapat melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan gerakan tangan merupakan kemampuan motorik halus anak yang nantinya membantu perkembangan aspek lainnya. Aktivitas yang dimaksud diantaranya adalah menggambar, melipat, mewarnai, memegang, menggenggam, menggantung, merobek, menumpuk mainan, menulis, dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus tersebut berpengaruh terhadap kecakapan hidup anak yakni berkebun, menjahit, dan lain-lain. Kemampuan motorik anak yang berkembang baik akan membantu anak dalam memecahkan berbagai masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan dari orang tua (Aspiah et al., 2020).

Orang tua dan guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan bermain agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal-hal yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik diantaranya adalah pembelajaran yang masih menekankan calistung dan penggunaan media yang tidak bervariasi (Linawati et al., 2021).

Indikator yang menunjukkan motorik anak belum berkembang dengan optimal misalnya kemampuan anak dalam menggambar, kemampuan menggerakkan jari tangan dalam menulis, kemampuan menggenggam benda, dan lain sebagainya masih berada pada kategori rendah dan membutuhkan bimbingan yang lebih dari guru. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya stimulus yang diberikan oleh orang tua serta media atau alat untuk meningkatkan motorik halus anak dirumah. Bahkan banyak orang tua yang

membiasakan anak dengan smartphone (HP) tanpa adanya pengawasan. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak (Fitri et al., 2021).

Kurangnya perkembangan motorik halus anak juga terlihat dari kemampuan anak yang belum dapat mengambil benda dengan menggunakan dua jari. Hal ini berakibat anak tersebut belum sempurna dalam memegang pensil. Guru terlalu memaksa anak untuk menulis satu halaman penuh tanpa adanya suatu strategi pembelajaran yang menarik bagi anak dalam peningkatan motorik halus. Anak akhirnya merasa jenuh dan bosan sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi tidak berkembang dengan optimal (Vitamami, 2013).

Minat dan motivasi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus menjadi berkurang akibat cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (S. Wahyuni et al., 2018). Padahal, motorik halus perlu dilatih sejak dini melalui berbagai kegiatan bermain yang menarik, misalnya melalui permainan finger painting. Permainan ini dapat melatih motorik halus terkhusus jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Melalui permainan finger painting anak dapat mengekspresikan kesukaannya baik dari segi bentuk, warna, maupun tekstur (Evivani & Oktaria, 2020). Kemampuan mengendalikan jari-jemari tangan anak dapat dilihat dari ketepatan, kerapian, dan kelenturan dalam melakukan aktivitas (Widuri et al., 2019).

Bermain finger painting mampu melatih indera peraba anak karena anak menggunakan jari untuk menyentuh secara langsung adonan warna dalam aktivitas menggambar. Anak akan berfikir lebih fokus dan imajinasi anak berkembang yang berdampak pada kemampuan merespon menjadi lebih tepat dan lancar (Amalia & Mayar, 2021).

Finger painting (menggambar dengan jari) dapat diartikan sebagai teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Adonan warna dioleskan di atas bidang gambar menggunakan jari tangan. Batas jari tangan dalam hal ini meliputi semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Aktivitas menggambar dengan jari mampu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, imajinasi dan kreasi, mengembangkan fantasi, melatih otot-otot tangan atau jari, melatih kecakapan mengkombinasikan

warna, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan keindahan (Saputri, 2021).

Dengan demikian, kemampuan motorik halus adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu menguasai suatu keahlian dalam keterampilan mengkoordinasikan antara mata dan tangan (K. S. W. Handayani et al., 2018). Oleh karena itu, teknik finger painting ini menarik untuk diterapkan sebagai upaya untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak Kelompok Usia B (5 sampai dengan 6 tahun) di TK Al-Hidayah Barabai melalui finger painting.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 yang berlokasi di TK Al-Hidayah Barabai, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kegiatan diikuti oleh enam orang peserta didik Kelompok Usia B (5 sampai dengan 6 tahun).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Guru memperlihatkan gambar tentang kegiatan finger painting; 2) Guru dan anak menyediakan alat dan bahan; 3) Guru memberi contoh, cara dan langkah-langkah finger painting; 4) Anak mulai mencampur warna untuk mendapatkan warna yang diinginkan; 5) Anak meletakkan atau mencelupkan jari ke warna yang sudah disiapkan anak; 6) Anak melakukan berulang-ulang sampai kegiatan menggambar selesai.

Adapun Kompetensi Inti yang diharapkan adalah KI 3 dan KI 4, dengan Kompetensi Dasar yakni KD 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus; sedangkan KD 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Indikator: Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas. Tujuan Pembelajaran: Melalui kegiatan menggambar pohon dengan teknik finger painting anak mahir menggunakan tangan kanan dan kiri. Materi pembelajaran: Menggambar pohon dengan teknik finger painting.

Instrumen penilaian untuk aspek motorik halus menggunakan unjuk kerja. Pencapaian anak pada saat kegiatan finger painting yaitu: (1) Anak

mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan finger painting; (2) Anak mampu melakukan pencampuran warna; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya. Rubrik Penilaian yaitu: BB (Belum berkembang dari semua pencapaian); MB (Mulai berkembang dari 1 pencapaian); BSH (Berkembang sesuai harapan dari 2-3 pencapaian); BSB (Berkembang sangat baik dari semua pencapaian).

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus tersebut di atas ditunjukkan oleh Tabel 1 (Kemendikbud, 2013).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skala	Skor	Kriteria
4	3,50 – 4,00	Berkembang Sangat Baik
3	3,00 – 3,49	Berkembang Sesuai Harapan
2	2,00 - 2,99	Mulai Berkembang
1	1,00 - 1,99	Belum Berkembang

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan membuka pelatihan diawali dengan kesepakatan aturan main. Hal ini ditunjukkan Gambar 1. Anak mengamati penjelasan dan arahan guru tentang kegiatan menggambar dengan teknik finger painting. Anak bertanya tentang apa itu finger painting. Selanjutnya, guru dan anak berdiskusi tentang bahan-bahan dan cara menggambar dengan teknik finger painting. Guru memberi informasi cara dan langkah-langkah menggambar dengan teknik finger painting, setelah itu anak mulai mencampur warna untuk mendapatkan warna yang diinginkannya dan mulai mencelupkan jarinya untuk menggambar dengan teknik finger painting.



Gambar 1. Kesepakatan aturan main

Kegiatan pada Gambar 2 adalah menampilkan video pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Menampilkan video pembelajaran

Kegiatan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa guru mendampingi peserta didik mengambil alat dan bahan menggambar dengan teknik finger painting.



Gambar 3. Guru mendampingi peserta didik mengambil alat dan bahan menggambar

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa mencampur warna sesuai yang diinginkan. Kegiatan finger painting ini menerapkan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) dengan deskripsi tiap unsur sebagai berikut.

Sains: Anak melalui proses mencampur warna untuk mendapatkan warna yang diinginkannya, misal biru dan kuning untuk warna merah. Teknologi: Anak menggunakan kuas dan piring plastik kecil untuk mencampur warna. Engineering: Anak praktek langsung menggambar dengan teknik finger painting melalui tahan pencampuran warna dan pencilupan jari. Art: Anak menggunakan aneka warna dalam menggambar. Matematika: Anak menghitung jumlah warna yang digunakan.



Gambar 4. Mencampurkan warna

Kegiatan finger painting juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan finger painting ini anak dapat bebas memilih dan mencampur adonan warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat yang utama. Anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan (Sari et al., 2020).

Gambar 5 menunjukkan peserta didik bereksplorasi menggambar pohon dengan teknik finger painting.



Gambar 5. Kegiatan menggambar

Gambar 6 menunjukkan aktivitas peserta didik yang sedang memamerkan hasil karya mereka yaitu gambar pohon dengan teknik finger painting.



Gambar 6. Kegiatan memamerkan hasil karya

Nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak di TK Al-Hidayah Barabai adalah sebesar 3,33 yang berada pada kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan dari 2-3 pencapaian). Pencapaian anak pada saat kegiatan finger painting yang dimaksud adalah: (1) Anak mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan finger painting; (2) Anak mampu melakukan pencampuran warna; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya. Nilai kemampuan motorik halus tiap anak dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kemampuan Motorik Halus

Peserta kegiatan ini berusia 5 sampai dengan enam tahun. Pada masa lima tahun pertama merupakan masa dimana perkembangan semua aspek sangat pesat, termasuk motorik anak (H. Handayani, 2021). Oleh karena itu, PAUD merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. Untuk dapat mendukung hal tersebut guru harus menyediakan berbagai macam strategi guna tercapainya kompetensi yang diharapkan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau disingkat

STPPA. Lingkup kompetensi meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Sumardi et al., 2020).

Karakteristik anak usia dini adalah unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi dan senang berteman. Sejak usia dini anak memiliki potensi yang sangat besar. Pada masa ini anak mengalami tingkat perkembangan intelektual otak yang sangat cepat. Oleh karena itu, pada masa ini sering disebut juga sebagai golden age (masa keemasan). Karena anak mampu menyerap dengan cepat setiap rangsangan yang masuk. Jika para orang tua menyia-nyaiakan kesempatan emas pada masa kanak-kanak berarti mereka telah kehilangan satu moment yang sangat baik untuk memberikan landasan bagi pendidikan anak selanjutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menuangkan daya imajinasinya adalah melalui melukis (Lestari & Febriliasmanto, 2012). Kegiatan melukis dapat dilakukan dengan teknik finger painting.

Kegiatan finger painting digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak (Maghfuroh & Putri, 2017). Kegiatan finger painting tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga dapat mengembangkan seni lukis anak. Dalam hal ini, bagi guru dan sekolah disarankan agar menyediakan dan memfasilitasi anak dengan media pembelajaran yang mendukung untuk mengembangkan perkembangan seni lukis maupun minat dan bakat anak (Abdul et al., 2020).

Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus anak selain finger painting diantaranya yaitu: permainan tebak benda, merangkai puzzle, menarik dan mendorong, bermain playdough, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku satu persatu, mencorat-coret, menggunting kertas, melipat kertas, menyusun balok dan masih banyak lagi (Nurjanah et al., 2017).

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan atau mengikutsertakan guru pada pelatihan khusus atau seminar mengenai kegiatan kesenirupaan untuk anak-anak lalu mendatangkan ahli dalam bidang seni rupa untuk memberikan bimbingan pada guru agar dapat menggunakan alat dan fasilitas seni yang telah disediakan pihak sekolah secara maksimal. Kemudian bagi guru

diharapkan mampu memahami kemampuan siswa, dapat menggunakan metode dan evaluasi untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam kegiatan seni rupa khususnya berkreasi untuk melatih motorik halus siswa, serta guru harus kreatif memanfaatkan media yang ada di sekitar secara maksimal dalam kegiatan seni rupa pada anak termasuk model pembelajaran yang beragam (Anggraeni, 2018).

Kesimpulan

Nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan aktivitas bermain berupa finger painting di TK Al-Hidayah Barabai adalah sebesar 3,33. Nilai rata-rata tersebut berada pada kriteria BSH yaitu Berkembang Sesuai Harapan dari 2 sampai 3 pencapaian. Pencapaian anak pada saat kegiatan menggambar pohon dengan teknik finger painting adalah: (1) Anak mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan finger painting; (2) Anak mampu melakukan pencampuran warna; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya.

Saran

Kegiatan melatih kemampuan motorik halus anak melalui finger painting di TK Al-Hidayah Barabai masih perlu dilakukan agar meningkat menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik). Teknik yang dapat dipilih untuk pengembangan aspek fisik motorik anak tidak hanya dengan finger painting menggunakan adonan warna sintesis, tetapi juga penggunaan tepung singkong atau bahan alam lain. Di samping finger painting, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa adalah dengan kegiatan cooking class, kegiatan membuat bentuk berbagai macam benda menggunakan plastisin, menyusun balok, dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Panitia PPL Angkatan IV PPG DALJAB

2021 FKIP Universitas Mataram, Kepala Sekolah dan orang tua/wali murid TK Al-Hidayah Barabai, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdul, K. N., Israwati, & Y, T. K. (2020). Penerapan kegiatan finger painting untuk mengembangkan seni lukis pada anak usia dini di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 11–22.
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- Anggraeni, F. Y. (2018). MODEL PEMBELAJARAN FINGER PAINTING UNTUK MENSTIMULUS MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN: KAJIAN DI TK B AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 20 SEMARANG. *Eduarts : Journal of Arts Education*, 7(1), 43–53.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Askandari, L., Fadillah, F., & Yusuf, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(8), 1–14.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6101>
- Aspiah, G., Rahardjo, B., & Rozie, F. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Finger Painting Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus. *Jurnal Smart PAUD*, 3(2), 62–71.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31.
<https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fitri, L., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Fahrudin. (2021). Mengembangkan kegiatan finger painting untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood*

- Education*, 2(2), 236–242.
- Handayani, H. (2021). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MELUKIS MELALUI METODE FINGER PAINTING PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Stimulus (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 39–46.
- Handayani, K. S. W., Manuaba, I. B. S., & Tirtayani, L. A. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 353–362. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15237>
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 - SMP/MTs - Ilmu Pengetahuan Alam*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, U., & Febriliasmanto, D. C. (2012). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Pertiwi Lenggadai Hilir Kabupaten Rokan Hilir. *Proram Studi PGPAUD FKIP Universitas Riau*, 1–13.
- Linawati, L., Joni, J., & Pahrul, Y. (2021). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di Tk Darul Yaqin Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2), 16–25. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/1632>
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(36–43). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di Tk Advent Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518–524. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11246/4303>
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 65–73.
- Saputri, E. S. N. (2021). Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i1.1398>
- Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Sumardi, S., Nur, L., & Anggraeni, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Play Dough. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24392>
- Vitamami, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok a2 Ra Babussalam Krian Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class di TK Melati Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61–72.
- Widuri, H. V., Mappapolenro, A. M., & Mansoer, Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Kertas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, II*, 7–11.